



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4137-4153

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pelayanan Jasa Perizinan Terminal untuk Kepentingan Sendiri dan Biaya Perizinan terhadap Penerimaan Negara bukan Pajak KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya

Maria Riris Rita Ratnasih Luriana<sup>1✉</sup>, Indah Ayu Johanda Putri<sup>2</sup>, Eka Nurmala Sari Agustina<sup>3</sup>

Politeknik Pelayaran Surabaya

Email: [mariariris862@gmail.com](mailto:mariariris862@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelayanan jasa perizinan Terminal untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) dan biaya perizinan terhadap penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Utama Tanjung Perak Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha pelabuhan yang menggunakan layanan TUKS, serta wawancara dengan petugas KSOP Utama Tanjung Perak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan jasa perizinan yang cepat dan transparan, serta biaya perizinan yang kompetitif, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan PNBP di KSOP Utama Tanjung Perak. Secara khusus, kualitas pelayanan yang baik mampu mempercepat proses perizinan, mengurangi biaya tambahan yang tidak diinginkan, dan meningkatkan kepuasan pelaku usaha. Sebaliknya, biaya perizinan yang terlalu tinggi dapat menurunkan motivasi pengguna jasa untuk mematuhi kewajiban pembayaran PNBP, sehingga berdampak negatif terhadap penerimaan negara. Penelitian ini menyarankan peningkatan kualitas pelayanan perizinan dan peninjauan kembali struktur biaya perizinan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerimaan PNBP di pelabuhan.

Kata Kunci: *Pelayanan Jasa Perizinan, Biaya Perizinan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Terminal untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), KSOP Utama Tanjung Perak.*

## Abstract

This research aims to analyze the influence of licensing services for Terminal for Own Interest (TUKS) and licensing costs on Non-Tax State Revenue (PNBP) at the Port Authority and Harbor Master Office (KSOP) Utama Tanjung Perak Surabaya. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data was collected through questionnaires distributed to port operators using TUKS services and interviews with KSOP Utama Tanjung Perak officers. The results of the study show that efficient and transparent licensing services, as well as competitive licensing costs, have a significant impact on increasing PNBP revenue at KSOP Utama Tanjung Perak. Specifically, good service quality can speed up the licensing process, reduce unnecessary additional costs, and improve business operator satisfaction. On the other hand, high licensing costs can lower the motivation of service users to comply with PNBP payment obligations, which negatively affects state revenue. This study recommends improving the quality of licensing services and revising the licensing cost structure to enhance the efficiency and effectiveness of PNBP revenue collection at the port.

Keywords : *Licensing Services, Licensing Costs, Non-Tax State Revenue (PNBP), Terminal for Own Interest (TUKS), KSOP Utama Tanjung Perak.*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut serta fokus pada bidang maritim (Ayu Johanda Putri, Indah rahayu, 2022). Negara Kepulauan, kapal salah satu alat transportasi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan pulau yang satu dengan pulau lainnya, dalam pelaksanaannya bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata namun sesuai pasal 3 Undang-Undang 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran diselenggarakan dengan tujuan, memperlancar arus perpindahan orang dan barang melalui perairan dengan mengutamakan dan melindungi angkutan di perairan dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian nasional. (Kemenhub RI Biro Komunikasi dan Informasi Publik – Selasa, 25 Agustus 2020) (Darsono et al., 2021). Sektor maritim Indonesia merupakan tempat perdagangan domestik dan internasional yang mana dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk mengoptimalkan transportasi, perdagangan dan perekonomian nasional terutama di era globalisasi.

Pelabuhan merupakan bagian dari subsistem utama dalam bidang sistem transportasi kelautan yang memiliki fungsi sebagai wadah berlabuhnya kapal, serta tempat khusus untuk mentransfer barang dari transportasi darat ke transportasi laut (Samudra Biru,

2017) (Pratama, 2023). Terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) merupakan salah satu penunjang penting dalam pengelolaan pelabuhan yang berfungsi untuk melayani barang tertentu, migas dan kontainer yang membutuhkan perlakuan khusus.

Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 52 Tahun 2021. Terminal Khusus adalah terminal yang terletak di dalam Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan (DLKP) yang merupakan merupakan bagian dari pelabuhan untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya. Terminal Khusus (TERSUS) dan Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) dibangun dan dioperasikan, hanya bersifat menunjang kegiatan pokok perusahaan (Pitriliani, 2022). Contoh kegiatan atau bidang usaha yang berada di Terminal Untuk Kepentingan sendiri (TUKS) adalah kegiatan bongkar muat barang, penumpukan barang, tempat menunggu dan naik turun barang serta.

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya merupakan salah satu pelabuhan terbesar dan utama di Jawa Timur dan tersibuk di Indonesia serta berperan penting dalam arus barang, pelabuhan ini terletak berada pada kecamatan Pabean Cantian Surabaya Utara. Di wilayah pelabuhan Tanjung Perak terdapat kegiatan sejenis distribusi aktivitas seperti bongkar dan muat barang yang dilakukan pada beberapa terminal yang ada di pelabuhan Tanjung Perak. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya merupakan pelabuhan utama yang memiliki beberapa dermaga, seperti Kalimas, Jamrud, Mirah, Berlian, Nilam, TPS Surabaya, dan Teluk Lamong. Sebagai pendukung dalam lancarnya aktivitas pendistribusian barang di wilayah pelabuhan tanjung perak yaitu salah satunya dibangun terminal khusus dan terminal kepentingan sendiri di wilayah pelabuhan tanjung perak.

Pelabuhan Tanjung perak Surabaya merupakan salah satu pelabuhan terpenting di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan dan sektor di daerah Jawa Timur maupun di kawasan timur Negara ini. Dengan kondisi infrastruktur dan kapasitas besar yang lebih modern, pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menjadi titik yang strategis sebagai alur keluar dan masuknya barang dari perdagangan nasional maupun internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebagai peranya menjadi pelabuhan utama juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur dan perekonomian nasional. Kondisi ini membuat peran TUKS menjadi sangat penting dalam menunjang sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan pintu gerbang pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur terkhusus di wilayah Surabaya Utara.

Mengingat bahwa Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama (KSOP) sebagai kelas utama Tanjung Perak Surabaya yang memiliki peran besar dalam proses

perdagangan dan transportasi melalui angkutan laut di alur pelayaran Barat dan Timur Surabaya sehingga Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya melakukan kerjasama kepada beberapa pihak swasta yang ingin membangun TUKS agar kegiatan yang mendukung bongkar dan muat barang berjalan sesuai dengan usaha pokoknya.

TUKS ini sangatlah vital karena mengakomodasi jenis barang-barang yang memerlukan penanganan khusus seperti barang-barang berbahaya, dan bahan kimia. Dengan adanya TERSUS dan TUKS waktu proses bongkar dan muat barang dapat dioptimalkan tanpa harus melakukan semua proses pembongkaran dan pemuatan barang di terminal umum. Dalam hal ini TUKS di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya memiliki fungsi yang sangat penting dalam efektifitas pelayanan jasa perizinan perairan di TUKS yang menjadi salah satu faktor tertentu dalam kelancaran operasional pelabuhan.

Dengan adanya TERSUS dan TUKS ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dikelola oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama (KSOP) Tanjung Perak Surabaya. Tentunya ini menjadikan salah satu pendapatan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama (KSOP) Dinas Perhubungan Laut dalam upaya meningkatkan Pendapatan penerimaan Bukan Pajak (PNBP) dengan salah satunya menerapkan pembayaran PNBP.

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi negara. PNBP merupakan komponen bagian dari dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersama dengan penerimaan perpajakan dan penerimaan hibah dari dalam negeri dan luar negeri. Pendapatan Negara Bukan Pajak PNBP ditagih atau dikumpulkan oleh lembaga Pemerintah yang berwenang berdasarkan Peraturan Pemerintah (PM), Undang-Undang (UU), ataupun penunjukan dari menteri keuangan.

Dalam upaya mengelola pendapatan negara non-pajak (PNBP), pemerintah memiliki peran kunci dalam mengubah sebagian aturan pendapatan tersebut. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki lembaga yang disebut Syahbandar. Syahbandar merupakan instansi pemerintah yang menjabat di pelabuhan, dan diangkat serta ditetapkan oleh Menteri Perhubungan dengan wewenang paling tinggi yang menjalankan dan memberi pengawasan serta pemenuhan regulasi peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan keselamatan dalam bidang pelayaran. Lembaga ini juga dikenal sebagai Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) (Pratama, 2023)

Dengan adanya TUKS ini dapat juga dijadikan salah satu pendapatan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Dinas Perhubungan laut sebagai salah satu pengelola setempat untuk upaya dalam meningkatkan PNBP yaitu dengan cara melalui penerapan pembayaran melalui PNBP jasa labuh, jasa pandu, jasa tunda, jasa tambat, dan jasa penggunaan perairan yang akan dibayarkan oleh TUKS.

Pada pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pihak pengelola terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) masih terkendala dalam izin penggunaan perairan, karena masalah jangka waktu perjanjian untuk penunjang usaha pokoknya.

Pemberian Izin penggunaan perairan TUKS oleh Syahbandar merupakan lanjutan izin dari pemerintah pusat yang diteruskan oleh syahbandar yang bertujuan untuk memantau/mengawasi pembangunan TUKS di wilayah kerja syahbandar setempat (Darsono et al., 2021). Perizinan TUKS merupakan proses yang sangat krusial dalam menjamin kelancaran operasional dan keamanan dalam transportasi barang.

Pendapatan yang penting bagi negara dan daerah salah satunya yaitu PNBP yang dikelola oleh KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya. PNBP ini didapatkan dari berbagai macam retribusi yang salah satunya adalah biaya perizinan yang dikenakan pada pengguna jasa. Setiap tahunnya, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan PNBP sebagai dari upaya dalam meningkatkan pendapatan negara.

Biaya perizinan adalah salah satu bagian terpenting dalam kontribusi PNBP yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan infrastruktur, regulasi dan pembangunan ekonomi. Dalam hal ini biaya perizinan yang telah ditetapkan KSOP sangat berpengaruh pada jumlah PNBP yang berhasil dihimpun. Ini sangat penting dalam terciptanya sistem transportasi yang lebih berkelanjutan dan efisien di Indonesia.

Pemberian izin penggunaan perairan serta biaya perizinan penggunaan perairan sangat penting dalam kontribusi terhadap PNBP KSOP Tanjung Perak dengan tujuan untuk terciptanya pembangunan berkelanjutan di wilayah pelabuhan Tanjung Perak sebagai retribusi dalam peningkatan PNBP.

Keberadaan TUKS memberikan dampak langsung kepada Penerimaan PNBP yang dipungut oleh KSOP Utama Tanjung Perak. PNBP merupakan salah satu sumber pendapatan yang diharapkan akan terus meningkat guna mendukung pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur di pelabuhan. Dengan konteks ini, hubungan antara TUKS dengan PNBP di KSOP dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan dapat berpotensi meningkatkan volume barang yang dikelola dan pada tahapnya meningkatkan pendapatan PNBP yang berasal dari perizinan dan retribusi lainnya.

Peran KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya terhadap PNBP terhadap perekonomian nasional. PNBP memiliki peran yang sangat penting dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah negara dan pembangunan nasional untuk meningkatkan bangsa yang mandiri dalam pembiayaan negara dan pembangunan untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam berbagai macam aspek dalam rangka menggerakkan roda pembangunan potensial dan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Pendapatan ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti biaya retribusi pengguna fasilitas pelabuhan, biaya perizinan pelayaran, biaya pelayanan kapal dan pelayanan lainnya. Dengan demikian KSOP memiliki peran sebagai pengelola dan pengumpul PNBP yang kemudian akan digunakan sebagai pendukung perkembangan infrastruktur pelabuhan dan peningkatan kualitas layanan sector maritime.

Hubungan antara KSOP dan PNBP sangat kompleks, dimana keberadaan KSOP yang efektif dan efisien dapat mengoptimalkan penarikan PNBP. Proses perizinan dan biaya perizinan yang cepat dan transparan dan layanan yang baik, mampu meningkatkan kepuasan pengguna jasa dan mendorong lebih banyaknya aktivitas di pelabuhan. Dengan peningkatan volume yang dikelola ini KSOP juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan PNBP. PNBP yang cukup tinggi ini dapat mempengaruhi kebijakan dan pengelolaan KSOP dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mencoba untuk mengamati permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelayanan Jasa Perizinan Terminal Untuk Kepentingan Sendiri Dan Biaya Perizinan Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Ksop Utama Tanjung Perak Surabaya".

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian merupakan cara yang digunakan pada penelitian berdasarkan material yang tepat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah dan dilapangan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif berupa kuisisioner dalam pengumpulan datanya. Metode ini yang nantinya digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai pengaruh pelayanan jasa perizinan terminal untuk kepentingan sendiri dan biaya perizinan terhadap penerimaan negara bukan pajak (PNBP) KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya. Serta peneliti menggunakan Teknik analisis data berupa regresi linear berganda dengan menggunakan perhitungan statistik dengan SPSS 16,0 *for Windows*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sasaran populasi objek penelitian yaitu seluruh TUKS yang berada di pelabuhan Tanjung Perak, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam perizinan penggunaan perairan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 42 responden yang terkait dengan variabel peneliti yaitu mengambil responden dari 12 TUKS yang berada di pelabuhan Tanjung Perak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan Teknik penyebaran kuisisioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden akan memberikan pada pertanyaan yang diberikan. Kuisisioner ini bersifat tertutup. Dimana jawabannya sudah tersedia. Peneliti menggunakan Teknik analisis data berupa regresi linear berganda untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Sebelum sebuah kuisisioner penelitian digunakan secara luas, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap responden untuk mengukur validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik dengan SPSS 16,0 *for Windows*.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa ketepatan instrument untuk mengumpulkan data penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur apakah semua instrument (pernyataan) penelitian yang diajukan untuk mengukur variable penelitian adalah valid. *Construct validity* jenis validitas yang digunakan dalam peneliti ini yang mencakup pemahaman argumentasi teoritik yang melandasi pengukuran yang diperoleh. Pengujian validitas ini diuji dengan menggunakan computer program *statistical Product and Service Solution (SPSS)*, hasil yang diambil dalam Keputusan yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat didapat dengan menggunakan nilai *corrected item correction* melalui *analyze, scale* pilih *correlate* lalu *bivariate*. Jika nilai *corrected item total correction*  $> r_{tabel}$  maka butir variabel tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variable atau butir tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  negating, serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel atau butir tidak valid. Dimana  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $r$  dengan  $n = 30$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil uji validitas untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1, X2, Y

No	X1			X2			Y		
	$r_{hitung}$ variabel X1	$r_{tabel}$ $\alpha = 5\% (0,05)$	Ket	$r_{hitung}$ variabel X2	$r_{tabel}$ $\alpha = 5\% (0,05)$	Ket	$r_{hitung}$ variabel Y	$r_{tabel}$ $\alpha = 5\% (0,05)$	Ket
1	0,753	0,361	VALID	0,516	0,361	VALID	0,613	0,361	VALID
2	0,817	0,361	VALID	0,725	0,361	VALID	0,696	0,361	VALID
3	0,600	0,361	VALID	0,374	0,361	VALID	0,624	0,361	VALID
4	0,807	0,361	VALID	0,421	0,361	VALID	0,786	0,361	VALID
5	0,846	0,361	VALID	0,712	0,361	VALID	0,703	0,361	VALID
6	0,809	0,361	VALID	0,688	0,361	VALID	0,660	0,361	VALID
7	0,834	0,361	VALID	0,762	0,361	VALID	0,558	0,361	VALID
8	0,709	0,361	VALID	0,697	0,361	VALID	0,653	0,361	VALID
9	0,666	0,361	VALID	0,737	0,361	VALID	0,472	0,361	VALID
10	0,589	0,361	VALID						

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel perizinan penggunaan perizinan TUKS (X1), biaya perizinan penggunaan perairan TUKS (X2) dan PNBP (Y) pernyataan dalam instrument semua butir valid, karena pada taraf signifikan 0,05 nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , untuk  $r_{tabel}$  responden sendiri mempunyai nilai sebesar 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihubungkan untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan alat ukur, apakah alat yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dapat diulang. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian reliabilitas atas instrumen yang sama digunakan formula *Cronbach's Alpha*. Untuk melihat seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil yang efektif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran Kembali terhadap gejala yang sama pada saat yang berbeda pada formula ini. Jika pengukuran reliabilitas berkenaan pada konsistensi dengan keakuratan pengukuran. Hasil uji reliabilitas untuk variabel perizinan penggunaan perairan TUKS, biaya perizinan penggunaan perairan TUKS dan PNBP sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	N of Items	Nilai Standar	Kesimpulan
Perizinan penggunaan perairan TUKS (X1)	0,910	10	0,6	Reliabel
Biaya perizinan penggunaan perairan TUKS (X2)	0,809	9	0,6	Reliabel
PNBP (Y)	0,824	9	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari hasil perhitungan seluruh variabel antara 0 sampai 1 (0,824 – 0,910) atau dengan kata lain  $\alpha > 0,6$  (nilai standar). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* sangat tinggi, karena instrument memiliki nilai diatas 0,6 yaitu untuk variabel Perizinan penggunaan perairan TUKS (X1) 0,910, Biaya perizinan penggunaan perairan TUKS (X2) 0,809 dan PNBP (Y) 0,824 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan sudah sangat reliabel, sehingga instrument dapat digunakan pengukuran untuk pengumpulan data.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam pengujian variabel apakah memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan metode analisis uji statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49749990
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig yaitu 0,892. Maka nilai Asymp. Sig = 0,892 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi normal dan model layak digunakan untuk analisis penilaian selanjutnya karena data diperoleh 0,892.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel pelayanan jasa penggunaan perairan TUKS (X1), biaya perizinan penggunaan perairan (X2) terhadap variabel PNBP (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan PNBP *	Between	(Combined)	1403.021	16	87.689	4.425	.000
Biaya Perizinan	Groups	Linearity	1208.105	1	1208.105	60.968	.000
Penggunaan		Deviation from	194.916	15	12.994	.656	.801
Perairan TUKS		Linearity					
Within Groups			495.383	25	19.815		
Total			1898.405	41			

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Penerimaan PNBP (Y) dan Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X1), Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) karena nilai deviation from linearity 0.801 > 0.05.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasiantar variabel independent dengan variabel dependen. Dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.824	1.419		1.285	.206		
Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan PerairanTUKS	1.281	.088	1.383	14.482	.000	.142	7.061
Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS	-.478	.100	-.458	-4.793	.000	.142	7.061

a. Dependent Variable:

Penerimaan PNB

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dapat di lihat nilai tolerance dan VIF dapat dikatakan bahwa variabel Pelayanan Jasa Penggunaan Perairan TUKS dan Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS tidak terjadi multikolinieritas karena mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10.0 \times 1$   $0,142 \geq 0,10$  dan nilai  $X_2$   $0,142 \geq 0,10$ . Nilai VIF  $X_1$   $7.061 \leq 10.0$  dan  $X_2$   $7.061 \leq 10.0$ . Maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser.

Gambar 6. Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.465	.874			1.677	.102
X1	-.012	.054		-.096	-.226	.823
X2	.006	.061		.040	.093	.926

a. Dependent Variable: Penerimaan PNB

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Pada hasil uji glejser diatas menjelaskan tabel koefisien jika variabel dependen penerimaan PNBP (Y). berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Pelayanan Jasa Penggunaan Perairan TUKS (X1) adalah  $0,823 > 0,05$ . Sementara, nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) adalah  $0,926 > 0,05$ . Karena nilai signifikan dari kedua variabel independent lebih  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerimaan PNBP.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	1.824	1.419		1.285	.206	
	Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan Perairan TUKS	1.281	.088	1.383	14.482	.000	.142 7.061
	Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS	-.478	.100	-.458	-4.793	.000	.142 7.061

a. Dependent Variable: Penerimaan PNBP

Berdasarkan dari data tabel 7 diatas diperoleh nilai konstanta sebesar  $Y = 1.824 + 1.281X_1 - 0,478X_2$ . Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.824 maka diartikan jika variabel nilai 0 / kosntan maka variabel bernilai 1.824 dan untuk Pelayanan Jasa Penggunaan Perairan TUKS nilai  $\beta$  sebesar 1.282 sementara Biaya Perizinan Penggunaan perairan nilai  $\beta$  sebesar -478. Setiap peningkatan 1 unit pada  $X_1$  akan meningkatkan Y sebesar 1,281. Kemudian setiap peningkatan 1 unit pada  $X_2$  akan menurunkan Y sebesar 0,478. Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, Adapun arti dari persamaan di atas yaitu :

a. Dapat dikatakan bahwa Pelayanan Penggunaan Perairan TUKS (X1) terhadap Penerimaan PNBP (Y) adalah positif, hal ini ditunjukkan pada Koefisien Regresi X1 nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,281 yang berarti

bahwa setiap kenaikan dalam Pelayanan Penggunaan Perairan TUKS akan meningkatkan Penerimaan PNBP sebesar 1,281.

- b. Dapat dikatakan bahwa Biaya Perairan TUKS (X2) terhadap Penerimaan PNBP (Y) adalah negatif, hal ini ditunjukkan pada Koefisien Regresi X2 nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka negatif sebesar -478 yang berarti bahwa setiap penurunan ataupun keterlambatan pembayaran Biaya Penggunaan Perairan TUKS akan menurunkan Penerimaan PNBP sebesar 1,281.

#### Analisis Koefisiensi Korelasi Berganda

Uji analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan ataupun arah hubungan linear secara simultan antara variabel dependen (Y) dengan dua variabel independent (X1, X2). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dibawah.

Tabel 8. Interpretasi Tingkat Hubungan X1, X2 dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,200	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono(2013:214)

Tabel 9. Hasil Koefisiensi Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.947	1.535	.950	367.450	2	39	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS, Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan PerairanTUKS

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dilihat pada tabel 9 Nilai R yang merupakan symbol dari koefisien. Pada tabel 9 diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,974. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki hubungan simultan antara variabel X1, X2 dan Y. kemudian diketahui signifikan adalah <0,000. Maka dikatakan korelasi antara variabel dan nilai square = 0,974. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent Pelayanan Jasa

Penggunaan Perairan TUKS (X1), Biaya Penggunaan Perairan (X2) memiliki hubungan simultan sebesar 0,974 terhadap variabel dependen Penerimaan PNBPN (Y).

Analisis Koefisiensi Penentu Berganda (KPB)

Uji analisis ini digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan versi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independent.

Tabel 10. Hasil Koefisiensi Penentu Berganda (KPB)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.947	1.535	.950	367.450	2	39	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS, Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan PerairanTUKS

Sumber: Data Diolah SPSS(2025)

Dapat dilihat pada tabel 12  $R = 0,974$  artinya menunjukkan korelasi sangat kuat.  $R^2 = 0,950$  artinya, sebesar 95% variasi dalam variabel Penerimaan PNBPN dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS dan Pelayanan Jasa Perizinan Penggunaan Perairan TUKS. Nilai KPB sebesar 95% menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sangat kuat. Sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai KPB sebesar 95% menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sangat kuat, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dan layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui kuisioner oleh penulis pengaruh perizinan penggunaan perairan TUKS terhadap penerimaan PNBPN. Pada uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa jika perizinan penggunaan perairan (X1) berpengaruh positif terhadap penerimaan PNBPN (Y) yang dibuktikan dengan nilai koefisiensi nilai b sebesar 1,281 maka terdapat kenaikan penerimaan PNBPN terhadap perizinan penggunaan perairan TUKS. Ini juga didukung dengan uji signifikan uji t dengan Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X1) sebesar  $14,482 > 0,05$  sig. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Perairan TUKS (X1) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Penerimaan PNBPN (Y). Pengaruh perizinan penggunaan

perairan TUKS terhadap penerimaan PNBP menyebabkan penerimaan PNBP menjadi meningkat. Kualitas pelayanan perizinan yang memiliki proses yang cepat akan akhirnya akan meningkatkan PNBP (Eka dkk., 2024).

Variabel Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) terhadap Penerimaan PNBP (Y) adalah negative berdasarkan hasil analisis melalui kuisioner dapat diketahui dari uji regresi linear berganda terdapat nilai koefisien nilai b sebesar -0,478 maka terdapat penurunan PNBP pada pembayaran biaya perizinan perairan. Ini didukung dengan uji t dengan Biaya Perizinan Penggunaan Perairan (X2) sebesar  $-4,793 < 0,05$  sig. maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan ataupun keterlambatan dalam pembayaran Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) berpengaruh signifikan secara parsial dan akan menurunkan Penerimaan PNBP. Dimana jika biaya perizinan berpengaruh langsung pada penerimaan PNBP sektor kelautan. (*kajian PNBP 2*, t.t.) Serta biaya perizinan berkontribusi pada besaran PNBP yang digunakan Pembangunan daerah. (Rahmad Mulia Tama Nasution, 2024)

Dari masing-masing variabel Pelayanan Jasa perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X1) dan Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penerimaan PNBP (Y), yang dibuktikan dari hasil uji koefisiensi korelasi berganda dengan nilai koefisien R adalah 0,974 yang menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Jasa perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X1) dan Biaya Perizinan Penggunaan Perairan TUKS (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penerimaan PNBP (Y) kemudian dibuktikan dengan nilai koefisiensi penentu berganda  $R^2$  0,950 atau 95% sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pencapaian dan pengelolaan PNBP yang berbasis layanan termasuk optimalisasi penerimaan dari jasa pelayanan dan perizinan. (Nugroho, 2009).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pelayanan Jasa Perizinan Terminal Untuk Kepentingan Sendiri dan Biaya Perizinan Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Ksop Utama Tanjung Perak Surabaya. Peneliti menarik Kesimpulan berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh dengan jelas variabel Pelayanan Jasa Penggunaan Perairan Perairan TUKS (X1), maka dikatakan terdapat pengaruh nilai positif signifikan sebesar 1.281 yang menyebabkan penggunaan perairan TUKS berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PNBP (Y)

sehingga mengakibatkan peningkatan ataupun kestabilan terhadap PNBP KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya.

Variabel Biaya perizinan penggunaan perairan (X2) dikatakan terapat terdapat pengaruh signifikan angka negatif sebesar -0,478 yang menyatakan berpengaruh negatif, maka dapat dikatakan bahwa jika biaya penggunaan perairan TUKS berpengaruh terhadap PNBP jika setiap keterlambatan PNBP pembayaran biaya perizinan perairan TUKS akan menurunkan ataupun menyebabkan ketidakstabilan terhadap Penerimaan PNBP (Y).

Berdasarkan variabel Pelayanan Jasa penggunaan Perairan X2 (X1) dan Biaya Perizinan Penggunaan perairan TUKS (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan PNBP (Y) sebesar 0,974 yang dipengaruhi oleh pelayanan jasa terhadap penggunaan perairan serta biaya perizinan penggunaan perairan yang dapat menyebabkan potensi kestabilan dan peningkatan PNBP terhadap penerimaan PNBP KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Johanda Putri, I., & Rahayu, T. (2022). Kualitas Pelayanan Jasa Keagenan Kapal Pada Perusahaan Pelayaran. *Jurnal 7 Samudra*, 7(1). <https://doi.org/10.54992/7samudra.v7i1.79>
- Darsono, D., & Putra, R. (2021). Strategi pengelolaan perizinan di sektor pelabuhan Tanjung Perak. *"Jurnal Studi Pelayaran, 10"* (2), 75-90.
- Darsono, D., Pratama, S., & Kurniawan, A. (2021). Peran pelabuhan dalam pembangunan ekonomi Indonesia: Studi kasus Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *"Jurnal Transportasi dan Logistik, 8"* (2), 101-112.
- Darsono, N., Syaibil, Y. M., & Fajar, M. A. (2021). Peran kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan khusus Batam dalam izin pembangunan terminal khusus. *"Jurnal Penelitian Transportasi Laut, 15"* (3), 45-58.
- Kemhub RI Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2020, Agustus 25). Pentingnya pelayaran untuk memperlancar arus perdagangan nasional. *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*. <https://www.kemhub.go.id>
- Pitriyani, M. (2022). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 52 Tahun 2021 tentang Terminal Khusus dan Terminal untuk Kepentingan Sendiri. *"Jurnal Hukum Transportasi, 7"* (1), 20-35.
- Pitriyani, P. (2022). Pengaruh pelayanan perizinan terminal khusus terhadap peningkatan PNBP KUPP Kelas III Satu. *"Jurnal Ilmu Pelabuhan, 13"* (1), 25-37.

- Pratama, A. (2023). Analisis pengelolaan terminal khusus (TUKS) di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *"Jurnal Perhubungan Laut, 9"* (4), 100-115.
- Pratama, D. (2023). Peran penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dalam pembiayaan negara. *"Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 5"* (3), 102-115.
- Eka, Y., Kasi, S., Hattab, S., & Bida, O. (2024). *Pengaruh Efektivitas Layanan Berbasis Digital pada Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Manokwari*. 7(1). <https://doi.org/10.31933/unesrev.v7i1>
- kajian PNBP 2*. (t.t).
- Nugroho, W. Y. (2009). *Pmanfaatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Bidang kehutanan Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan*. MIMBAR HUKUM.
- Rahmad Mulia Tama Nasution, R. R. (2024). *Pemanfaatan Penerimaan Bukan Pajak Untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. JURNAL INOVASI DAN KREATIVITAS.